

The Positive Infrastructure and Environment in Improving Student Management at Bina Insan Mandiri Senior High School Nganjuk East Java

Zegaf Wicaksono¹, Muhammad Yasin², Moh. Romli³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

³IAI Nasional Laa Roiba Bogor

*rq.asegaf@gmail.com*¹, *yasinmuhammad@iainkediri.ic.id*²,

*moh.romli@gmail.com*³

ABSTRACT

Positive infrastructure and environment in Islamic educational institutions have a crucial role in creating safe, comfortable, happy and anti-bullying schools for students so that the learning atmosphere becomes conducive and effective. requires cooperation between students, teachers, parents, and school staff. it is important to educate all parties involved, positive infrastructure and environment have an impact on the development of physical, emotional, and academic well-being of students as well as changes in student behavior for the better and human resources are comfortable in working. This article aims to find out how the implications of positive infrastructure and environment support student management and human resources, along with the challenges and strategies carried out in overcoming all problems at Bina Insan Mandiri Senior High School, Nganjuk, East Java. This article uses a descriptive qualitative approach, namely research that only describes the condition of the object of the variable being studied without making comparisons and is independent. This research method is in the form of library research. The results of this article, the role of positive infrastructure and environment as the main support in the formation of the environment and student motivation. Challenges in managing positive infrastructure and environment, such as budget constraints and lack of competent human resources, bullying can be overcome through the right strategy. Strong leadership, planned and structured management concepts, staff and teacher training, education on the importance of a positive environment and active participation of stakeholders are the keys to overcoming these challenges. With strong commitment and cooperation, a conducive learning environment can be created, providing a positive impact on the quality of Islamic education and educating the next generation of the nation holistically and with quality.

Keywords : *infrastructure, student management.*

ABSTRAK

Sarana prasarana dan lingkungan yang positif dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam menciptakan sekolah aman, nyaman, gembira dan anti bullying terhadap siswa sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan efektif. memerlukan kerjasama antara siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah. penting untuk mengedukasi semua pihak yang terkait, sarana prasarana dan lingkungan yang positif memiliki dampak terhadap pada perkembangan kesejahteraan fisik, emosional, dan prestasi akademik siswa serta perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik serta sumber daya manusia yang ada nyaman dalam bekerja. Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi sarana prasarana dan lingkungan yang positif dalam menunjang manajemen kesiswaan dan sumber daya manusia, beserta tantangan dan strategi yang dilakukan dalam mengatasi segala problematika di sekolah Menengah Atas Bina Insan mandiri Nganjuk Jawa Timur. artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 62 – 74 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.6227

menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Metode penelitian ini berupa studi pustaka (*library research*). Hasil artikel ini, peran sarana prasarana dan lingkungan positif sebagai penunjang utama dalam pembentukan lingkungan dan motivasi siswa. Tantangan dalam pengelolaan Sarpras dan lingkungan positif, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, perundungan dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Kepemimpinan yang kuat, konsep manajemen yang terencana dan terstruktur, pelatihan staf dan guru, edukasi pentingnya lingkungan positif serta partisipasi aktif pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam dan mencerdaskan generasi penerus bangsa secara holistik dan berkualitas.

Kata kunci : sarana prasarana, manajemen kesiswaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam mencerdaskan generasi bangsa dan membangun peradaban dengan ilmu. dalam islam, pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja namun juga membentuk kepribadian islam serta memiliki kecerdasan spiritual.¹ Sebagaimana sesuai yang tercantum dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Meningkatnya mutu pada lembaga pendidikan islam pendidikan sangatlah dipengaruhi dengan tata kelola manajerial yang dilakukan dan diusahakan bersama oleh civitas akademika sekolah yang dikoordinir oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tentu agar pengelolaan bisa efektif dan sesuai dengan harapan perlu adanya faktor pendukung, Apabila salah satu komponen belum terpenuhi sesuai yang diharapkan atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka keefektifan dan keefisienan manajemen sekolah tersebut kurang optimal.

¹ Khafid islahul ula, Taufiqur rohman, “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam”, *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.3, No.4, (2024), 1628.*

² Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

Faktor pendukung tersebut ialah sarana prasarana yang memadai dan lingkungan sekolah yang positif, kurikulum yang tepat, keuangan yang mencukupi, tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan komitmen secara profesional dalam bidangnya merupakan bagian dari komponen manajerial sekolah, apabila terkelola dengan baik akan menciptakan peserta didik yang semangat, antusias, gembira, tanpa ada kekhawatiran sedikitpun serta dapat berprestasi sesuai dengan bidangnya masing-masing sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan. Sekolah sebagai tempat pembelajaran. bukan hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, namun sekolah juga diwajibkan melengkapi dan memperhatikan sarana prasarana pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberi bimbingan serta dukungan moral terhadap peserta didik yang berprestasi maupun tidak baik dalam proses belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.³

Problematika yang terjadi pada lembaga pendidikan islam, khususnya mengenai sarana prasarana dan lingkungan positif sangatlah tidak menjadi perhatian lebih, banyak sarana prasarana yang terbengkalai tidak terawat dengan baik, sekolah yang tidak nyaman, terutamanya banyak tindakan perundungan antara guru ke murid, murid ke murid bahkan murid ke guru, karyawan yang tidak betah, bekerja hanyalah menggugurkan kewajiban saja dan masih ada yang lainnya. Perundungan di sekolah merupakan problematika yang serius sangatlah berdampak buruk pada kesejahteraan fisik, emosional, dan akademik siswa maupun karyawan. tindakan ini menciptakan lingkungan belajar, lingkungan kerja yang tidak aman dan dapat meninggalkan trauma jangka panjang bagi korban.

Problematika yang ada terjadi dikarenakan sarana prasarana yang tidak mendukung dan lingkungan sekolah yang toxic sehingga proses pendidikan menjadi terhambat, tidak efektif dan kondusif serta manajerial sekolah tidak berjalan dengan baik.

Kepala SMA Bina Insan Mandiri bekerjasama dengan guru Bimbingan konseling serta pihak lainnya dalam menjawab berbagai problematika yang ada memiliki solusi dengan mengupayakan dan mengedukasi semua pihak tentang dampak negatif perundungan dan pentingnya empati serta saling menghargai, kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi, membuat kebijakan anti perundungan yang jelas dan tegas, serta mekanisme pelaporan yang aman dan mudah diakses oleh korban, memberikan dukungan konseling untuk membantu korban yang mengalami atau menjadi saksi, menciptakan ruang positif dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua siswa untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan mengurangi potensi perundungan serta mengelola sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.⁴

³ Latifah. (2020). "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Millah: Jurnal Studi Agama*, 20 (1). 176

⁴ Mamik Laila, (Wawancara)

Pengadaan prasarana dimulai dari gedung sekolah, ruang kelas, lab komputer, lab fisika, perpustakaan, lapangan olahraga saat ini sangatlah berkembang dengan pesat yang dikelola berkolaborasi yayasan dan mendapat bantuan dana alokasi khusus (DAK) dari pemerintah pusat, adapun untuk sarana penunjang proses pembelajaran seperti laptop, LCD, proyektor setiap tahunnya ada penggantian dan perbaikan, yang dikelola dan direncanakan oleh kepala sekolah, diusulkan oleh guru dan komite sekolah pada setiap awal tahun yang tertuang dalam Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) sesuai dengan kebutuhan dan proyeksi sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.⁵ dengan adanya proses perencanaan sarana dan prasarana secara baik sesuai dengan kebutuhan dan proyeksi jangka panjang sangatlah dibutuhkan agar kualitas dan kuantitas dapat dipertahankan dalam waktu yang cukup lama untuk memenuhi dan mendukung kebutuhan proses pembelajaran prasarana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam meneliti implikasi Sarana Prasarana Dan Lingkungan positif dalam Manajemen Kesiswaan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Atas Bina Insan Mandiri Nganjuk Jawa Timur.

TINJAUAN LITERATUR

A. Manajemen Sarana prasarana

1. Pengertian Sarana prasarana

Dalam pendidikan islam, Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan pendidikan karena bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Sarana prasarana memiliki pengertian secara etimologis ialah prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya.⁶ Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan tersebut.

Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi pendidikan sekolah (school administration), atau administrasi pendidikan (educational administration) dan sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana atau fasilitas kerja bagi personel sekolah.⁷

⁵ Puguh Aribowo, (Wawancara)

⁶ Dwi Iwan Suranto, Dkk. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Kiprah Pendidikan. 1 (2) 2022. 61

⁷ Ike Malaya Sinta. "Manajemen Sarana Dan Prasarana". Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen 4 (1) (2019). 80.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, nyaman, aman sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai secara kualitas dan kuantitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran.

2. Tujuan Dan Manfaat Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan secara umum yakni memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Adapun Secara terperinci tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan terencana, terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Memberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
- d. Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaanya selalu dalam kondisi siap pakai ketikadibutuhkan oleh semua personil sekolah.

Adapun manfaatnya dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan data dan informasi dalam upaya penentuan dan penyusunan rencana barang yang diperlukan
- b. Menyajikan data dan informasi supaya dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang
- c. Menyajikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang
- d. Menyajikan data dan informasi dalam penentuan keadaan barang (sudah lama, rusak) sebagai dasar penambahan atau penghapusan barang
- e. Menyajikan data dan informasi dalam rangka membantu pengawasan dan pengendalian barang
- f. Menyajikan data dan informasi dalam mengontrol dan mengevaluasi sarana prasarana dalam sebuah lembaga tersebut.⁸

⁸ Miptah Parid, Afifah Laili Sofi Alif. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 11 (2). 2020.

3. Ruang lingkup pengelolaan sarana Prasarana a.

Perencanaan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana perencanaan diarahkan untuk merencanakan sesuai dengan kebutuhan perlengkapan (sarana prasarana). Eliot dan Mosier mengemukakan pendapatnya mengenai langkah langkah yang harus ditempuh dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) Menetapkan tujuan-tujuan awal mengenai keperluan pendidikan.
- 2) Menyesuaikan keperluan pendidikan dengan keadaan masyarakat.
- 3) Merencanakan program sekolah secara khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.
- 4) Membuat ketetapan susunan tindakan yang harus dicapai dari tujuan yang direncanakan.
- 5) Melaksanakan tindakan yang telah disusun
- 6) Melakukan evaluasi
- 7) Merencanakan ulang apabila dalam evaluasi tersebut ada yang perlu ditambah atau dikurangi.

b. Pengadaan

Menurut Gunawan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan “yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya”.¹⁰

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan perlu kerjasama semua pihak yang terlibat, tidak hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah saja agar bisa membantu dalam proses terealisasinya pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

c. Penginventarisasi

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan mempunyai dua fungsi. Pertama untuk mengendalikan sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang, jumlah barang, tanggal pembelian barang, mutasi, sumber dana dan keterangan barang.

Menurut Kompri “dengan pembuatan kode melalui pencatatan yang rinci akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikan sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut”.Kedua untuk memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana, pengawasan dilaksanakan dengan memeriksa buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang di dalam buku tersebut terdapat barang- barang yang telah diadakan.¹¹

⁹ Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Mulyawan Safwandy Nugraha. “Penguatan Tata Kelola Biaya Pendidikan Menuju Transparansi Dan Akuntabilitas Di Ma As-Sa’adah”. *Expectation: Journal of Islamic of Education Management*. 1 (2) (2023). 49.

¹⁰ Nurul Karima, Dkk. “Pendanaan, Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam”. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*. 5 (3). 2024.

¹¹ Kompri, Standart Kompetensi Kepala Sekolah, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 133.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetap dalam kondisi yang baik atau siap guna. dengan menggunakan dua prinsip yakni prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi.¹²

Prinsip efektifitas merupakan seluruh penggunaan kelengkapan di sekolah hanya digunakan untuk mempermudah keberhasilan tujuan pendidikan sekolah.

Sedangkan prinsip efisiensi merupakan penggunaan seluruh kelengkapan pendidikan dengan hemat dan tertib sehingga seluruh kelengkapan yang tersedia tidak cepat habis dan rusak.

e. Penghapusan

Menurut Prastyawan “untuk penghapusan sarana dan prasarana ada hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) bangunan sudah tua atau rusak berat dan tidak bisa di perbaiki
- 2) jika dilakukan perbaikan akan membutuhkan biaya sangat besar
- 3) secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- 4) barang dicuri, terbakar, musnah atau hilang ,
- 5) sudah kadaluwarsa terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan pengurus barang”.

Penghapusan dimulai dengan menyiapkan laporan ke dinas pendidikan atau ke kementrian agama agar dapat dihapus dari inventarisasi sekolah. Sebelum menyusun laporan penghapusan harus memeriksa dahulu sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah sehingga akan diketahui sarana dan prasarana mana yang layak pakai atau sudah dihapus.

B. Lingkungan positif

Seringkali pada lingkungan pada lembaga pendidikan tidaklah positif bahkan menjadi tempat terjadi adanya perundungan atau bullying yang dapat diartikan tindakan kekerasan, ancaman, atau paksaan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. perundungan sangatlah memiliki dampak yang buruk bagi korban, pelaku dan lingkungan sekitar.

Dampak negatif bagi korban ialah memiliki trauma psikologis secara mendalam, depresi dan mengalami kecemasan, menurun prestasi akademik, kesehatan fisik, isolasi diri bahkan parahnya adalah bunuh diri. sedangkan dampak buruk bagi pelaku ialah degradasi moral, kesulitan dalam bersosial, resiko melakukan tindakan kriminal, dan masalah kesehatan mental, adapun dampak buruk bagi lingkungan ialah menciptakan suasana yang tidak aman dan tidak nyaman, menghambat proses pembelajaran, merusak reputasi sekolah dan komunitas yang ada.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (Smk/Mak)

Oleh karena itu, dalam menciptakan Lingkungan yang positif perlu diupayakan dan diusahakan oleh semua pihak karena sangatlah mendukung proses pembelajaran. Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Interaksi sosial yang positif dan lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. ditunjang juga dengan Penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang relevan dan terukur, dapat memperkaya pengalaman belajar. Pengakuan atas prestasi siswa oleh guru dan dukungan emosional juga berperan penting dalam membangun motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Lingkungan positif yang mendukung pembelajaran membawa dampak yang sangat positif pada hasil pendidikan. Untuk membentuk lingkungan positif perlu adanya hakikat yang menjadi landasan utama agar seorang guru dapat mengembangkan minat belajar siswa. Dengan demikian, menciptakan dan memelihara lingkungan positif yang mendukung pembelajaran adalah suatu investasi dalam masa depan pendidikan dan perkembangan siswa. Penting untuk mempertimbangkan semua elemen ini untuk menciptakan lingkungan yang memberikan peluang terbaik bagi siswa untuk mencapai potensi mereka dalam proses pembelajaran

C. Fungsi Sarana Prasarana dan Lingkungan Positif

Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran manajemen sarana prasarana dan lingkungan positif dalam konteks manajemen kesiswaan:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi siswa

Lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Untuk mewujudkannya, perlu adanya upaya manajemen sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang positif.

Beberapa faktor penentu lingkungan belajar yang kondusif yakni meliputi fasilitas fisik yang memadai seperti ruang kelas nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi baik, serta ketersediaan sarana pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, Ketersediaan sumber belajar memadai seperti buku, media pembelajaran, dan akses informasi, Pengaturan tata ruang dan penataan secara efektif juga penting untuk memudahkan proses belajar mengajar serta mendukung kreativitas belajar,¹³ sehingga suasana belajar menjadi aman, tertib, dan terhindar dari gangguan atau kebisingan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, adanya hubungan baik antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah yang dilandasi rasa saling menghargai, mendukung, mengayomi dan terciptanya iklim belajar yang positif membentuk perilaku siswa yang lebih sopan, ramah, dan kooperatif.

¹³ Ibid., 1631.

Lingkungan belajar kondusif yang tercipta akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas proses serta hasil pendidikan secara menyeluruh, yakni meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa nyaman dan terinspirasi oleh lingkungan belajar mereka, mereka cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik dan perilaku siswa.¹⁴

Upaya menciptakan lingkungan belajar kondusif melalui manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh. Untuk memaksimalkan dampak positif lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan upaya yang berkesinambungan dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan. Pihak sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana secara berkala, untuk memastikan kualitas lingkungan belajar tetap terjaga. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program-program yang mendukung terciptanya lingkungan belajar kondusif, seperti pelatihan untuk guru dan staf dalam menciptakan suasana belajar yang positif, serta keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Metode penelitian ini berupa studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti berdasarkan buku, laporan ilmiah, karya ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lainnya baik cetak maupun elektronik¹⁵. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan prosiding.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*). Teknik analisis ini dapat meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep, mengkhususkan unit yang ingin dianalisis, dan mencari data yang relevan, serta membangun hubungan rasional terkait konseptual data-data yang telah dikumpulkan. Jenis metode ini diadopsi sesuai dengan kebutuhan peneliti pada saat pengambilan data, sehingga data yang diperoleh dapat mendalam dan seluas-luasnya.

¹⁴ Yola Pramai Shela, Dea Mustika, "Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Education Vol. 9, No. 4, (2023)*. 2173-2180

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2008), 1-2.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Sarana Prasarana SMA Bina Insan Mandiri

Ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang baik dan lingkungan positif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi kunci untuk mewujudkan lingkungan belajar kondusif.

Namun terjadi problematika sarana prasarana yang dihadapi di SMA Bina Insan Mandiri seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, minimnya perencanaan dan pengawasan yang baik, masalah pemeliharaan dan perawatan, serta perkembangan teknologi yang cepat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang tepat, antara lain penyusunan perencanaan anggaran yang matang dan penggalangan dana dari berbagai sumber, pemberian pelatihan kepada staf pengelola sarana dan prasarana, penyusunan rencana pengadaan, pemeliharaan, dan pergantian sarana prasarana secara sistematis disertai pengawasan berkala, melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, serta mengalokasikan anggaran khusus untuk pembaharuan sesuai perkembangan teknologi.

Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah Bina Insan Mandiri adalah merencanakan secara matang dengan menganalisis kebutuhan sarana prasarana berdasarkan tujuan pembelajaran, jumlah siswa, dan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, pengadaan sarana prasarana berkualitas sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan efisiensi dan keberlanjutan. Penataan dan pemanfaatan sarana prasarana harus optimal dengan memperhatikan prinsip keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas.¹⁶

Pemeliharaan dan perawatan secara berkala juga penting dilakukan untuk menjaga kondisi serta memperpanjang masa pakai. Pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap penggunaan dan kondisi sarana prasarana perlu dilaksanakan guna mengidentifikasi kebutuhan perbaikan atau penggantian. Terakhir, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana dengan baik melalui sosialisasi dan pembentukan budaya positif menjadi unsur penting.

¹⁶ Wijaya Kurnia Santoso, (wawancara).

Perlunya juga perencanaan anggaran yang matang dan alokasi dana yang mencukupi untuk pengadaan, pemeliharaan, serta pembaharuan sarana dan prasarana secara berkala. Pendanaan yang memadai akan memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang berkualitas dan up-to-date sesuai perkembangan zaman. Pentingnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pengadaan, serta evaluasi sarana dan prasarana. Keterlibatan ini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas belajar. Masukan dari berbagai pihak juga dapat memperkaya proses pengambilan keputusan terkait kebutuhan dan prioritas sarana prasarana yang dibutuhkan. Perlu adanya sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih dalam mengelola sarana dan prasarana. Pengelola sarana prasarana yang professional akan mampu melakukan perencanaan, pengadaan, penataan, pemeliharaan, serta evaluasi secara maksimal. Pembentukan tim khusus pengelola sarana. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, manajemen sarana dan prasarana dapat diimplementasikan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

B. Lingkungan Positif SMA Bina Insan Mandiri

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan sekolah atau lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan gembira tanpa adanya perundungan atau bullying dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif siswa, serta menjaga disiplin dan tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah yang dilakukan oleh guru SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk Jawa timur, pertama kali yang dilakukan adalah memberikan teladan dan menjadi role model bagi siswa dalam hal perilaku positif dan etika belajar, memberikan edukasi kepada semua pihak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang positif dan dampaknya, memberikan pentingnya kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi, membuat kebijakan anti perundungan yang jelas dan tegas, serta mekanisme pelaporan yang aman dan mudah diakses oleh korban, memberikan dukungan konseling untuk membantu korban yang mengalami atau menjadi saksi, menciptakan ruang positif dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua siswa untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan mengurangi potensi perundungan dengan membentuk organisasi siswa, seperti OSIS, Organtri, Majelis perwakilan Kelas (MPK) dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan belajar dan membangun budaya positif di sekolah serta dididik untuk memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar mereka.

Kemudian, berkolaborasi antara pihak sekolah, pondok, guru, orangtua, dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dan partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, dampak positif lingkungan belajar kondusif terhadap kinerja akademik dan perilaku siswa dapat dioptimalkan,

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 62 – 74 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.6227

sehingga tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas dapat tercapai dengan lebih baik.

Serta adanya Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner memainkan peran krusial dalam mengatasi tantangan tersebut. kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki visi dan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana yang baik. Ia mampu mengomunikasikan visi dan membangun dukungan dari berbagai pihak, mengalokasikan sumber daya secara efektif, mendorong pengembangan kapasitas staf, serta menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat. Dengan kepemimpinan yang kuat, visi jelas, dan strategi tepat, tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana dapat diatasi, sehingga lingkungan belajar kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas dapat diwujudkan di lembaga pendidikan Islam yakni mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Sarana prasarana dan lingkungan yang positif pada lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sekolah aman, nyaman, dan gembira tanpa adanya perundungan atau bullying sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif serta berdampak positif terhadap lingkungan belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun terdapat Tantangan dalam pengelolaan Sarpras dan lingkungan positif, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, perundungan dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Kepemimpinan yang kuat, penggalangan dana, pelatihan staf, edukasi pentingnya lingkungan positif serta partisipasi aktif pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, sekolah aman, nyaman, menyenangkan, gembira anti perundungan serta lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam dan mencerdaskan generasi penerus bangsa secara holistik dan berkualitas, sehingga memudahkan dalam manajemen kesiswaan dan sumber daya manusia, karena saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, manajemen sarana prasarana dan lingkungan positif perlu dilakukan dan diupayakan secara efektif dan berkelanjutan agar sekolah menjadi tempat ternyaman bagi pengalaman siswa dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, afifah laili sofi dan Farid, Miftah (2020). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 11 (2).
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, No. 1.

Transformasi Manageria
Journal of Islamic Education Management
Vol 5 No 1 (2025) 62 – 74 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710
DOI: 10.47476/manageria.v5i1.6227

- Karima, Nurul, Dkk. (2024) "Pendanaan, Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam".
Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam. 5 (3).
- Kompri, 2017. *Standart Kompetensi Kepala Sekolah*. (Jakarta: Kencana).
- Latifah. (2020). "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Millah: Jurnal Studi Agama*, No. 1.
- Mestika Zed, (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan
- Sa'diyah, Shafiyatu Ishma dan Nugraha, Mulyawan Safwandy. (2023) "Penguatan Tata Kelola Biaya Pendidikan Menuju Transparansi Dan Akuntabilitas Di Ma As-Sa'adah". *Expectation: Journal of Islamic of Education Management*. 1 (2).
- Sinta, Ike Malaya. (2019) "Manajemen Sarana Dan Prasarana". *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen*. 4 (1). 80.
- Suranto, Dwi Iwan, Dkk. (2022) "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Kiprah Pendidikan*. 1 (2).
- Ula, Islahul Khafid dan Taufiqur Rohman, (2024), "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam", *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3 (4).
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.
- Yola Pramai Shela, Dea Mustika, (2023) "Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Education Vol. 9, No. 4*